

Perancangan Taman Kota Theys dengan penekanan pada lokalitas daerah

Hendrik S. Suriandjo¹, Ronald R. Tampinongkol², Ayesha A.L. Malonda³, Karry E.H. Umboh⁴, Yogini A. Wulur⁵, Yel Murib⁶

^{1,2,3,4,5,6} Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Nusantara Manado
¹hsurianjo@nusantara.ac.id (koresponding author)

Abstrak

Taman Kota sangat diperlukan dalam pengembangan suatu kota, karena penduduk terus berkembang dengan segala kesibukannya, maka tentu saja membutuhkan suatu waktu tertentu sehingga dapat melepaskan segala ketegangan dan kepenatan mereka dalam bekerja dan beraktifitas. Kondisi sekarang penduduk kota Sentani belum tercukupkan dengan adanya fasilitas taman ini padahal memiliki potensi lapangan yang dikenal dengan nama Lapangan Theys

Menyadari kebutuhan akan taman kota sangat penting, dimana taman adalah suatu tempat yang di tanami berbagai bunga dan sebagainya, tempat bersenang-senang, tempat menyenangkan dan sebagainya. Maka sangatlah penting untuk menghadirkan Taman Kota di Sentani, karena taman merupakan bagian dari arsitek lansekap. karena itu, dalam perancangan lansekap, unsur-unsur lansekap berperan sebagai pedoman dasar perancangan Taman Kota Theys di Sentani

Tujuan Perancangan Taman Kota Theys bertujuan sebagai berikut : 1). Menyediakan suatu wadah yang representatif dan terbuka sebagai tempat untuk rekreasi, 2) Menyediakan tempat taman kota bagi penduduk untuk santai dan menikmati ruang terbuka, dan 3) Sebagai wadah rekreasi dan pembinaan masyarakat.

Kata kunci: Sentani, Taman Kota, Theys

1. PENDAHULUAN

Dalam perkembangannya Kota Sentani sebagai Ibu Kota Kabupaten Jayapura memiliki peran yang strategis dalam perannya sebagai pusat Kota. Namun disadari keberadaan Taman Kota yang representative di Kota ini amat kurang bahkan terkesan tidak ada. Padahal Kota Sentani merupakan daerah yang memiliki peran vital karena memiliki Bandara Sentani sebagai pintu Gerbang akses transportasi menuju ke Kabupaten lainnya di Provinsi Papua. Disamping itu potensi taman kota cukup besar di Sentani seperti keberadaan lapangan Theys yang terletak tepat dipintu gerbang keluar bandara Sentani yang punya nilai sejarah tinggi, karena terdapat Makam Theys, merupakan pejuang adat di Papua.

Laurie (1986), mengemukakan bahwa asal mula pengertian kata taman (garden) dapat ditelusuri pada bahasa Ibrani gan, yang berarti melindungi dan mempertahankan, menyatakan secara tidak langsung hal pemagaran atau lahan berpagar, dan oden atau eden, yang berarti kesenangan atau kegembiraan. Jadi dalam bahasa Inggris perkataan "garden" memiliki gabungan dari kedua kata-kata tersebut, yang berarti sebidang lahan berpagar yang digunakan untuk kesenangan dan kegembiraan. Sedangkan menurut Djamal (2005), taman adalah sebidang tanah terbuka dengan luasan tertentu di dalamnya ditanam pepohonan, perdu, semak dan rerumputan yang dapat dikombinasikan dengan

kreasi dari bahan lainnya. Umumnya dipergunakan untuk olah raga, bersantai, bermain dan sebagainya. Taman kota dapat dikatakan sebagai ruang didalam kota yang ditata untuk menciptakan keindahan, kenyamanan, keamanan, dan kesehatan bagi penggunaanya. Taman kota dilengkapi dengan beberapa fasilitas untuk kebutuhan masyarakat kota sebagai tempat rekreasi. Selain itu, taman kota difungsikan sebagai paru-paru kota, pengendali iklim mikro, konservasi tanah dan air, dan habitat berbagai flora dan fauna. Pepohonan yang ada dalam taman kota dapat memberikan manfaat keindahan, penangkal angin, dan penyaring cahaya matahari. Taman kota berperan sebagai sarana pengembangan budaya kota, pendidikan, dan pusat kegiatan kemasyarakatan. Pembangunan taman di beberapa lokasi akan menciptakan kondisi kota yang indah, sejuk, dan nyaman serta menunjukkan citra kota yang baik.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, RTH Taman kota adalah taman yang ditujukan untuk melayani penduduk satu kota atau bagian wilayah kota. Taman ini melayani minimal 480.000 penduduk dengan standar minimal 0,3 m² per penduduk kota, dengan luas taman minimal 144.000 m². Taman ini dapat berbentuk sebagai RTH (lapangan hijau), yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi dan olah raga, dan kompleks olah raga dengan minimal RTH 80%

- 90%. Semua fasilitas tersebut terbuka untuk umum.

Namun pada umumnya tujuan pembangunan RTH adalah untuk rekreasi, dimana menurut Marpaung Happy (2002), rekreasi adalah pemanfaatan waktu luang untuk beristirahat, bersantai, dan bersenang-senang guna mengembalikan dan meningkatkan kesegaran dan kesehatan jasmani dan rohani sebagai akibat dari kesibukan dan rutinitas pekerjaan sehari-hari.

2. METODE PERANCANGAN

2.1. Lokasi Perancangan

Lokasi Perancangan terdapat di Kawasan Bisnis Perkotaan Sentani, Distrik Sentani, Kabupaten Jayapura.



Gambar 1. Lokasi Perancangan

2.2. Metode perancangan

Proses perancangan akan menggunakan proses desain Generasi pertama menurut Host Rittel, dimana proses desain Generasi pertama ini akan :

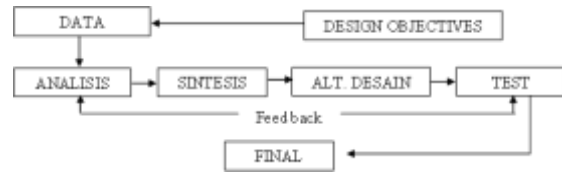
1. mengacu pada proses decision maker, dalam arti segala hal menyangkut keputusan, tergantung pada si perencana (arsitek)
2. menekankan pada intensitas analisis permasalahan dengan dasar pengetahuan yang komprehensif (logika tinggi)
3. berlangsung dalam pola sikuensial dan satu arah.
4. mengandalkan pada mekanisme “analisa-sintesis-evaluasi”.

Sedangkan ciri-ciri dari proses desain generasi pertama ini adalah:

- a. Berlandaskan pada aktivitas dengan mekanisme yang rasional
- b. Merupakan proses yang bertahap dan satu arah (*unidirectional*)
- c. Pelaku (desainer/arsitek) merupakan pusat pengambilan keputusan dengan bekal pengetahuan yang kuat.

d. Cenderung membatasi permasalahan.

Proses desain generasi I dapat dilihat pada Gambar 2, di bawah ini.



Gambar 2. Proses Desain Generasi I

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis site

a. Analisa topografi dan tapak

Topografi lokasi perancangan yang datar dan terletak pada pusat kota dekat dengan bandara, memberi kontribusi yang positif terhadap kawasan sekitar terutama mengingat manfaat yang besar nantinya apabila objek ini beroperasi dengan baik.



Gambar 3. Analisa Topografi dan Tapak

b. Analisa klimatologi



Gambar 3. Analisa Klimatologi

c. Analisa View

Analisis ini diview dilakukan guna memaksimalkan potensi view dari dalam dan dari luar kedalam site.



Gambar 4. Analisa View

d. Analisa Ruang Luar dan Vegetasi



Gambar 5. Analisa Ruang Luar dan Vegetasi

e. Analisa Sirkulasi dan Kebisingan

Analisis sirkulasi dan kebisingan dilakukan dengan tujuan agar dapat mengetahui daerah atau zona-zona mana dalam kawasan yang terpapar langsung dengan kebisingan sehingga perlu adanya perlakuan khusus dalam desain bangunan ataupun dalam konsep penataan tapaknya. Disamping itu untuk menentukan daerah mana yang menjadi main entrance dan site entrance dalam kawasan.



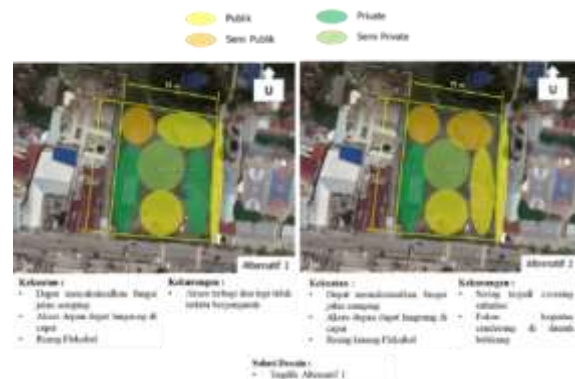
Gambar 5. Analisa Sirkulasi dan Kebisingan

f. Analisa Utilitas



Gambar 6. Analisa Utilitas

g. Analisa Zonning Tapak / Ruang Luar



Gambar 7. Analisa Zonning

3.2. Analisis ruang dalam

a. Analisis besaran Ruang Luar dan Total Lantai dasar

Asumsi masyarakat yang akan mengunjungi Taman Kota Theys ini sekitar 10% dari jumlah penduduk di Distrik Sentani.

Jumlah Penduduk 2018	81.776	
Asumsi Pemakai	10%	
Total Pemakai	8.178	
Standart per m2	0,64	M2
Luas dibutuhkan	5.234	M2
Sirkulasi 30%	1.570	M2
Total Luas Site dibutuhkan	6.804	M2
Luas Site	7.125	M2
Keterangan	Memenuhi	

b. Analisa Program dan Pola hubungan Ruang

Program dan pola hubungan ruang dapat diperoleh dari pelaku yang akan memanfaatkan Taman Kota ini yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

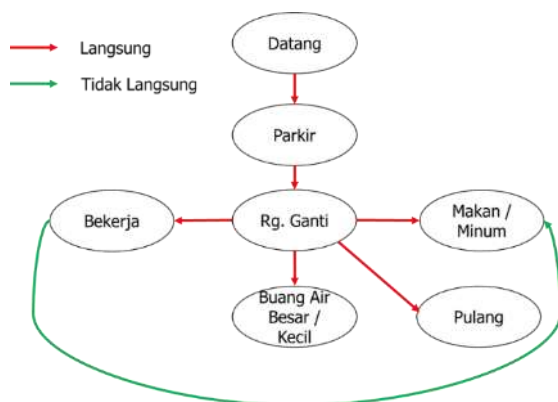
Tabel 5. Analisis Pemakai dan hubungan Ruang

No	Pemakai	Aktifitas	Kebutuhan Ruang
1	Pengelola	Datang, Parkir	Parkir
		Kendaraan	Ruang Ganti
		Ganti Baju Kerja	Lapangan Theys
		Bekerja	Cafetaria
		Makan / Minum	
		Buang air besar/kecil	Toilet / KM.WC
		Pulang	Parkir
2	Pengunjung	Datang, Parkir	Parkir
		Kendaraan	Lapangan Theys / Gazebo
		Santai	T4 selfi / Patung / objek khusus
		Selfie	Lapangan Theys / Playground
		Bermain	Theater terbuka
		Pentas / Atraksi / Konser mini	Cafetaria / Gazebo
		Makan / Minum	
		Buang air besar/kecil	Toilet / KM.WC
		Pulang	Parkir

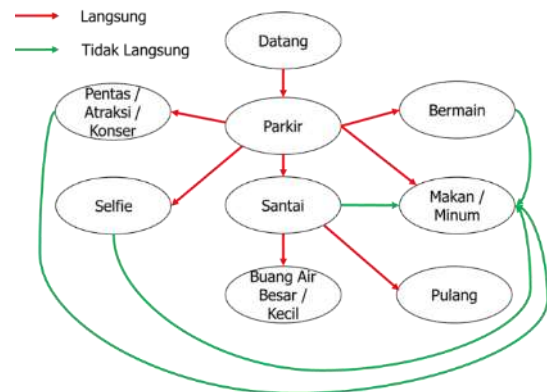
Sehingga dari analisis tabel kebutuhan ruang diatas dapat disusun kebutuhan ruang dan fasilitas dalam taman Kota Theys ini sebagai berikut :

- Parkir
- Fasilitas Pengelola + Cafe
- Patung / tempat Selfi / objek khusus
- Gazebo
- Playground
- Theater terbuka
- Makam Theys
- Toilet / KM dan WC umum

Kebutuhan ruang tersebut akan di sinkronkan dengan standar yang minimal mengacu dari Ernst Neufert & Syamsul Amril, Data Arsitek 1 dan 2 (1992).



Gambar 27. Pola Hubungan Ruang Pengelola



Gambar 28. Pola Hubungan Ruang Pengunjung

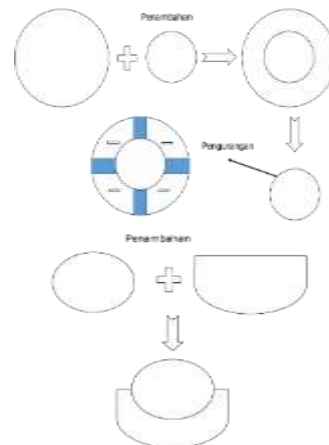


Gambar 29. Matriks Hubungan Ruang Pengelola



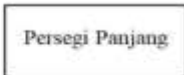
Gambar 30. Matriks Hubungan Ruang Pengunjung

3.3. Analisa Studi Bentuk



Gambar 31. Gubahan Bentuk Denah

Konsep dasar yaitu fungsional, *smooth* dan minimalis, maka bentuk-bentuk ini menurut Francis D.K. Ching (1995), terdiri atas 3 (tiga) bentuk dasar segitiga, persegi panjang dan lingkaran.

No	Ruang	Bentuk Dasar
A. Fasilitas Pengelola & Cafetaria 1 Teras 2 Rg Ganti 3 Rg Pengelola 4 Dapur / Kios 5 Rg. Makan / Minum / Cafe		
B. Patung / tempat Selfi / objek khusus 1 Pelataran 2 Patung / tempat Selfi / objek khusus 3 Kolam		
C. Gazebo 1 Rg Santai/ duduk		
D. Playground 1 T4 mainan anak		
E. Theater terbuka 1 Rg Penonton 2 Stage terbuka		
F. KM / WC umum 1 Junitor 2 KM / WC Umum 3 KM / WC Disabilitas		
G. Makam Theys 1 Makam Theys		
H. Parkir Kendaraan 1 Parkir Mobil Pelataran 2 Parkir Mobil Belkang 3 Parkir Motor		

Gambar 32. Analisis bentuk dan ruang dalam

3.4. Konsep rancangan

Konsep yang mendasari dalam perancangan Taman Kota Theys di Sentani ini diambil dari fungsi Ruang Terbuka Hijau yang kemudian ditransformasikan ke dalam bahasa arsitektur, dan untuk D/H untuk jarak antar massa bangunan pada zone fasilitas ini yaitu $D/H = 2$, menurut Hakim (2003), cenderung untuk melihat bangunan sebagai sebuah komponen keseluruhan bersama dengan detailnya

a. Terbuka

Objek ini didesain terbuka untuk masyarakat Kota Sentani ini diwujudkan dengan tidak membuat pagar pembatas.

b. Rekreatif

Objek ini didesain agar dapat mewadahi fungsinya yaitu sarana rekreatif, diwujudkan dengan banyaknya ruang terbuka bagi anak-anak, sebagaimana dikonsepsikan Harvey dan Sugeng lewat *Occupied territory*.

c. Fungsional

Taman ini merupakan sarana rekreatif dengan fasilitas-fasilitas penunjangnya, sehingga fungsinya sebagai ruang terbuka tetap ada dengan menempatkan vegetasi dan gazebo, theater terbuka, café dan patung Theys.

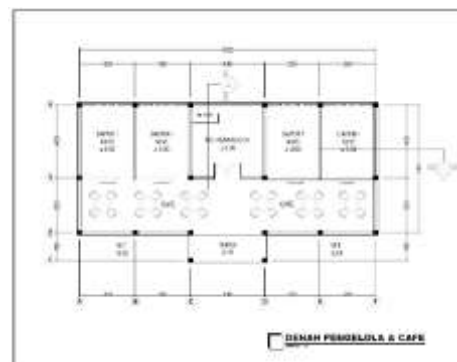
Tema Perancangan yang diangkat dalam perancangan Taman Kota Theys di Sentani ini adalah "Taman Kota yang terbuka dan rekreatif bagi masyarakat kota Sentani".

3.5. Desain rancangan

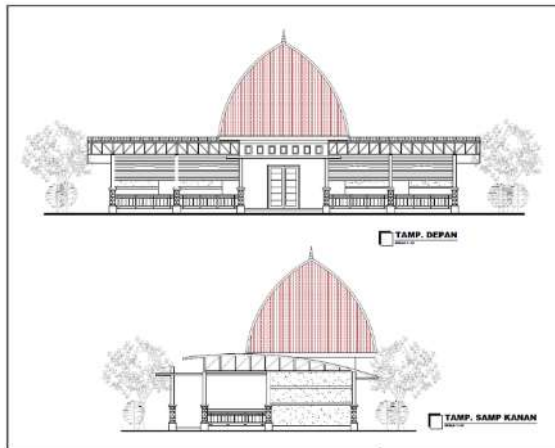
Hasil desain dapat dilihat pada Gambar 6 sampai dengan Gambar 10 di bawah ini.



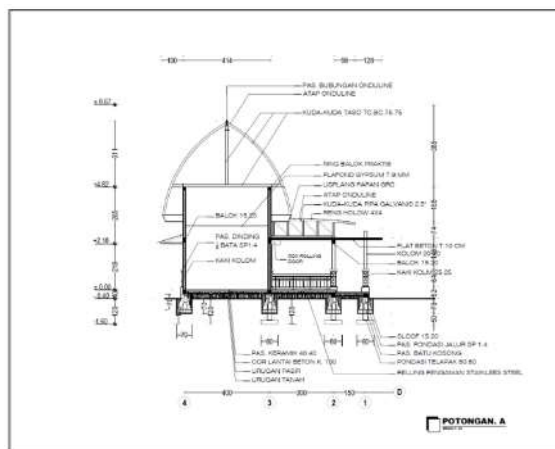
Gambar 6. Site plan



Gambar 6. Denah



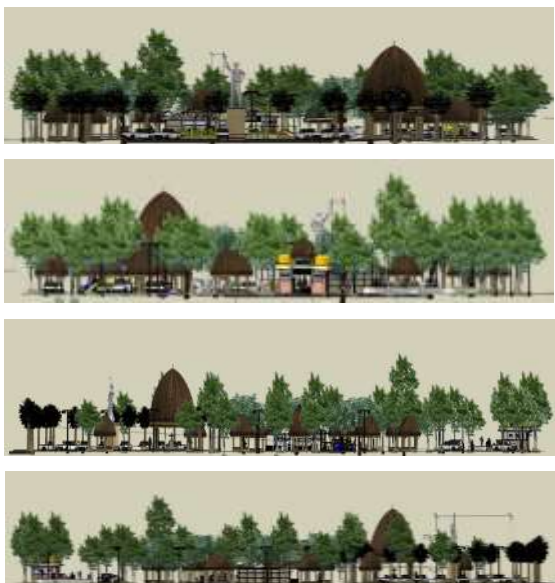
Gambar 7. Tampak bangunan



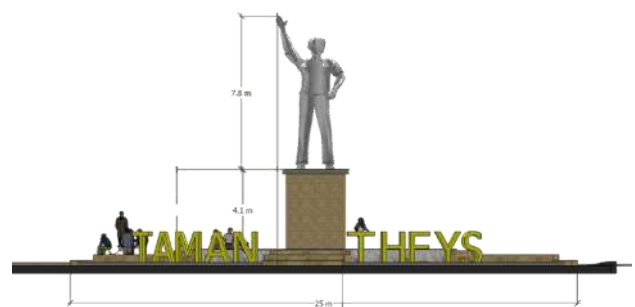
Gambar 8. Potongan bangunan



Gambar 8. Perspektif



Gambar 8. Tampak site



Gambar 8. Detail Spot

1. PENUTUP

Taman Kota Theys letaknya yang strategis yang berada di pusat Kota Sentani, tepatnya di pintu gerbang masuk kota Sentani, memiliki keunikan yang khas karena terdapat makam atau kubur dari pahlawan Papua Theys. Namun sayang lapangan ini tidak terawat dan belum tertata dengan baik. Kondisi sekarang penduduk kota Sentani belum tercukupkan dengan adanya fasilitas taman, padahal lapangan Theys memiliki potensi yang baik dari segi letak dan manfaat ruang terbuka hijau bagi masyarakat Kota Sentani.

Tujuan Perancangan Taman Kota Theys diantaranya : 1) menyediakan suatu wadah yang representatif dan terbuka sebagai tempat untuk rekreasi, 2) menyediakan tempat taman kota bagi penduduk untuk santai dan menikmati ruang terbuka dan 3) sebagai wadah rekreasi dan pembinaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamal. (2005). Tantangan Lingkungan dan Lansekap Hutan Kota. Jakarta :Bumi Aksara
- Ernst Neufert & Syamsul Amril (1992). Data Arsitek 1 dan 2, Erlangga; Jakarta, 1992.
- Francis D.K. Ching (1995). Struktur : Bentuk dan Ruang dalam Arsitektur, Gramedia; Jakarta, 1995
- Hakim. R, Utomo . H. (2003). Komponen Perancangan Arsitektur Landsekap “ Bumi Aksara, Jakarta.
- Harvey M. R dan Sugeng G. (2000). Pedoman Perencanaan Tapak dan Lingkungan, Utama Press; Jakarta, 2000
- Laurie, M. (1986). Pengantar kepada arsitektur pertamanan. Intermatra. Bandung
- Marpaung Happy, Bahar Herman (2002). Pengetahuan Kepariwisata, Alfabeta, Bandung.
- Permen PU No. 05/PRT/M (2008). Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.